

**PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN TENAGA PENDIDIK UNTUK
MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA PAUD
SE-KECAMATAN KOTA KISARAN TIMUR**

¹Megawati Tamba, ²Marihot Manullang, ³Ali Mukti Tanjung
megawatitamba789@gmail.com

*^{1,2,3}Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas secara simultan terhadap Kinerja guru TK se Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan pada sekolah TK Di Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik korelasi. Data yang dikumpulkan meliputi dua variabel bebas yakni kompetensi pedagogik (X_1) serta satu variabel terikat yaitu kinerja guru TK (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh guru TK Di Kabupaten Asahan, yang berjumlah 139 orang guru. Karena jumlah populasi lebih besar dari 100 maka sampel diambil 10% dari populasi yaitu 40 guru TK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesiuner. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T karena hanya memiliki satu variabel bebas. Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK se kabupaten Asahan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di TK se kabupaten Asahan. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil hipotesis yang dilakukan, dan dikatakan kompetensi pedagogik ini berpengaruh terhadap kinerja guru dilihat dari hasil uji regresi yang mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 68,6% antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, untuk 31,4% lainnya bisa dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini seperti intensif/gaji, lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru TK.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the magnitude of the influence of pedagogical competence and creativity simultaneously on the performance of kindergarten teachers in Asahan Regency. This research was conducted at a kindergarten school in Asahan Regency. This research uses quantitative research. The final data were then analyzed using correlation statistical analysis methods. The data collected includes two additional variables, namely pedagogical competence (X_1) as well as one related variable, namely the performance of kindergarten teachers (Y). The population of this research is the total number of kindergartens in Asahan Regency, which has a total of 139 teachers. The total population is greater than 10% of the population, namely 10% of the population, namely 40 kindergarten teachers. The data collection technique in this research is a questionnaire. Hypothesis testing in this study uses the T test because it only has one independent variable. Based on the results of this research regarding the influence of teacher pedagogical competence on teacher performance in kindergartens in Asahan district, the following conclusions can be drawn: The results of the research show that there is an independent variable, namely teacher pedagogical competence, which has a significant influence on teacher performance in kindergartens in Asahan district. . This result can be proven by the results of the hypothesis carried out, and it is said that pedagogical competence influences teacher performance as seen from the results of the regression test which states that there is an influence of 68.6% between teacher pedagogical competence on teacher performance, for the other 31.4% it can be influenced Other factors outside of this research include intensive/salary, physical environment, availability of infrastructure, and lack of training to improve competency.

Keywords: Pedagogical Competency, Kindergarten Teacher Performance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak (Nafiqoh, 2017). Pada tahap ini, interaksi yang berkualitas antara tenaga pendidik dan peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Tsauri, 2022). Oleh karena itu, kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan, serta tenaga pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mampu menjalankan peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran di lembaga PAUD (Setyaningsih et al., 2024). Peran tersebut mencakup kemampuan dalam membuat keputusan yang mendukung pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi anak-anak (Kartika & Ambara, 2021). Sementara itu, pendidik PAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak hanya penting untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak (Nuzulaeni & Susanto, 2022).

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak (Khusnawati et al., 2024). Efektivitas pembelajaran di PAUD tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sarana dan prasarana, tetapi sangat bergantung

pada kualitas sumber daya manusianya, terutama kepala sekolah dan tenaga pendidik. Ketika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dan pendidik menjalankan perannya secara profesional, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur, adaptif, dan menyenangkan. Hal ini penting karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan (Aguswara & Rachmadtullah, 2018). Oleh karena itu, perlu diupayakannya agar diperoleh pendidikan yang bermutu.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan pendidikan bermutu adalah dengan menciptakan pembelajaran efektif (Agustin & Purwanto, 2023). Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru (Zulfahmi et al., 2022). Dengan demikian efektivitas dapat dilihat dari kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Selain itu, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yaitu guru yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak satuan PAUD di daerah, termasuk di Kecamatan Kota Kisaran Timur, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas kepala sekolah dan pendidik. Mulai dari keterbatasan pelatihan, rendahnya motivasi kerja, hingga kurangnya supervisi akademik secara berkala. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh nyata dari kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, sebagai dasar untuk

perbaikan kebijakan dan peningkatan mutu PAUD secara menyeluruh. Akibatnya, muncul ketidakpuasan di kalangan guru, rendahnya partisipasi dalam pelaksanaan kebijakan, serta lemahnya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan di sekolah. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan cara melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan agar tercipta suasana kerja yang kolaboratif, transparan, dan harmonis.

Menurut penelitian oleh Mulyasa (2013), kepemimpinan partisipatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah karena kepala sekolah yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan akan menciptakan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Judge (2017) dalam bukunya *Organizational Behavior*, yang menyatakan bahwa partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas. Oleh karena itu, Kepemimpinan yang partisipatif bukan berarti melemahkan otoritas kepala sekolah, melainkan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang demokratis dan bijaksana. Kepala sekolah tetap menjadi penentu akhir, tetapi keputusan yang diambil mencerminkan semangat kolektif dan aspirasi bersama. Dengan demikian, hubungan antarwarga sekolah akan menjadi lebih harmonis, iklim kerja akan lebih kondusif, dan program-program sekolah akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Hartati & Yuliejantiningasih (2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan yang merupakan pemegang kebijakan. Dalam

perannya sebagai seorang pemimpin dan penentuan kebijakan maka kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan kebijakan dalam setiap sistem organisasi di sekolah yang dipimpin. Selain itu, pendidik juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.

Menurut Samsuriadi (2019) melalui kepemimpinan kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena ditangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik secara simultan terhadap pembelajaran yang efektif pada TK Se Kecamatan Kota Kisaran Timur.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat cukup banyak TK swasta dengan karakteristik yang beragam, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan eksplanatori, yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara

dua variabel independen (kompetensi kepala sekolah dan kompetensi tenaga pendidik) terhadap satu variabel dependen (pembelajaran yang efektif). Peneliti menggunakan teknik sampling kuota (quota sampling) dengan mengambil 30% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 guru. Setelah terkumpulnya data maka dilakukan analisis data hasil penelitian, yang berupa: 1) Analisis data deskriptif untuk mengetahui sebaran data dan tingkat perkembangan variable penelitian. 2) Analisis prasarat penggunaan statistik parametrik terdiri dari: (a) uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, (b) uji normalitas distribusi galat taksiran menggunakan uji Z (Uji Colmogorof Smirnov),

serta uji homogenitas varian menggunakan uji heteroskedastisitas. Setelah itu diolah menggunakan uji regresi linier berganda dikarenakan didalam penelitian ini memiliki dua variabel independen (kompetensi kepala sekolah dan kompetensi tenaga pendidik) terhadap satu variabel dependen (pembelajaran yang efektif).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut adalah perhitungan hasil analisa deskriptif data temuan penelitian ketiga variabel riset ialah seperti dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Deskriptif

Aspek Data	Y	X1	X2
Rata-rata (<i>mean</i>)	112.8 5	117.2 1	117.99
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.152	1.812	2.173
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	111.0 0	115.0 0	117.00
Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	107	100	100
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.433	14.83 4	17.787
Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	88.97 7	220.0 47	316.37 9
Rentang (<i>Range</i>)	45	57	65

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka skor rata-rata untuk variabel tujuan pembelajaran yang efektif adalah 112,85 dengan skor idealnya 150 yang berarti tujuan pembelajaran yang efektif pada saat ini 75,2% atau berada pada kategori cukup baik, skor rata-rata kompetensi kepala sekolah adalah 117,21 atau sama dengan 78,2% kategori cukup baik dan skor rata-rata tenaga pendidik 117,99 atau sama dengan 78,7% kategori cukup baik.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengajuan hipotesis dengan menggunakan statistik regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh antara variabel X1 yaitu kompetensi kepala sekolah, X2 yaitu tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di Taman kanak-kanak. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 diketahui nilai Sig untuk pengaruh kompetensi kepala sekolah TK (X1) terhadap tenaga pendidik (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai thitung $5.397 > t_{tabel} 1,973$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi kepala sekolah tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di Taman kanak-kanak.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	13.370	3.715	3.599	.000
Kompetensi Kepala Sekolah	.847	.157	5.397	.000
Tenaga Pendidik	.611	.086	7.068	.000

Dari tabel 1 juga diketahui nilai Sig untuk pengaruh tenaga pendidik TK (X1) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} 7,068 > t_{tabel}$

1,973, disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara tenaga pendidik (X2) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Y).

Tabel 3. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13824.315	2	6912.157	140.396	.000 ^b
Residual	8861.991	180	49.233		
Total	22686.306	182			

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi kepala sekolah (X1) dan tenaga pendidik TK (X2) secara simultan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Y) adalah sebesar

$0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $140,396 > F_{tabel} 3,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.609	.605	7.01664

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai R square 0,781, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable kompetensi kepala sekolah (X1) dan tenaga pendidik (X2) secara simultan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Y) adalah sebesar 78,2 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah TK sangat menentukan kinerja para guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siregar (2022) dan Junaedi et al., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepala TK memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah (Musrinih, 2023). Kepemimpinan kepala TK ini menjadi faktor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran

sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karenanya, kepala TK wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal (Maesaroh et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervise kepala sekolah sangat menentukan kinerja para guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Raberi et al. (2020) dan Ramadhan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Supervisi mejadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan

(Maesaroh et al., 2020). Melalui kegiatan supervisi, kepala TK melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian (Ma'sum et al, 2022; Muchlis, 2022). Kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Aprida et al, 2020; Zisperdi, 2017). Dengan kegiatan supervisi, kepala TK memberikan bantuan kepada guru agar mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dan tenaga pendidik berpengaruh signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif secara bersamaan. Jika kemampuan

baik profesi maupun pribadinya (Hapizoh et al, 2020; Marlina, 2011).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik TK secara simultan terhadap variable kinerja guru TK. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Meidiana et al. (2020). Dalam penelitiannya, Meidiana et al. (2020) melaporkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Martapura. Jika penelitian tersebut dilaksanakan di SMA, maka penelitian ini membuktikan kompetensi dan supervise akademik kepala TK juga berpengaruh terhadap kinerja guru di TK.

kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik TK baik, tujuan pembelajaran yang efektif semakin meningkat. dan sebaliknya jika kemampuan kepala sekolah dan tenaga pendidik TK kurang baik, maka tidak tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 55–64.
- Aguswara, W. W., & Rachmadtullah, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 369–387.
- Hartati, S., & Yuliejantiningih, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Sekolah Pada Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 184–202.
<https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9433>
- Junaedi, nuraeni, & halimah. (2019). Pengaruh kompetensi dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ra pc Weru Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 234–251.
<https://doi.org/>
- Kartika, N. K., & Ambara, D. P. (2021). Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 381–390.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39952>
- Khusnawati, A., Kusumaningsih, W., & Miyono, N. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Peran Serta Masyarakat terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 805–812.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.296>
- Maesaroh, S., Yuliaty, F., & Mulyanti, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru. *Journal on Education*, 06(04), 18297–18305.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i02.3>
- Musrinih. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Eks Kewedanaan Indramayu Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Edum Journal*, 6(2), 132–146.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i2.142>
- Nafiqoh, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3(1), 57–75.
- Nuzulaeni, I., & Susanto, R. (2022). Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 20–26.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>
- Samsuriadi, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru IPS SD Negeri Kabupaten Pangkep. *Universitas Negeri Makassar*, 1–16.
<http://eprints.unm.ac.id/10114/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/10114/1/ArtikelSARI.pdf>
- Setyaningsih, D., Egar, N., & Juliejantiningih, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Sekecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 011–022.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.178>
- Tsauri, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. *Andragogi*, 4(1), 64–72.
- Zulfahmi, Marantika, A., & Zulher. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Bangkinang Kota. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 854–872.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.655>